

Warga Gersik Tuntut Kepastian

Soal Penyelesaian Tanah untuk Pembangunan Bandara VVIP



Sumber gambar: Koran Kaltim Selasa, 04/02/2025

PENAJAM – Puluhan masyarakat Kelurahan Gersik, Kecamatan Penajam, Penajam Paser Utara (PPU) mendatangi Kantor Bupati PPU, Senin (3/2). Mereka mengungkapkan ketidakpuasan mereka terkait pelaksanaan reforma agraria yang dinilai tidak sesuai janji pemerintah.

Ya, para warga ini menuntut kepastian penyelesaian terkait lahan mereka yang terkena dampak pembangunan bandara VVIP.

Salah satu warga, Edi (50) menjelaskan bahwa sejak awal, mereka dijanjikan akan mendapatkan solusi yang cepat dan percontohan yang baik. Namun, kenyataannya hal tersebut tidak terpenuhi.

“Yang jelas tidak sesuai dengan apa yang dijanjikan dan ditentukan ke kami. Waktu kami dijanjikan percontohan yang secepatnya mereka akan perbaiki. Kita diberikan lokasi yang rata, bagus, terus kami dijadikan satu, tapi sekarang ini dipisah-pisah tidak sesuai perjanjian yang ada,” ujar Edi, Senin (3/2).

Edi juga mengungkapkan, pihaknya dijanjikan bibit tanaman yang akan disiapkan oleh pemerintah, namun kenyataannya, beberapa patok yang dipasang untuk pembatas lahan, hanya dalam dua hari sudah dicabut tanpa alasan yang jelas. “Bahkan ada yang dia pasang patok, dua hari kemudian sudah dicabut, tapi kita tidak tahu siapa yang mencabut,” katanya.

Masalah lain yang dihadapi warga Gersik adalah perubahan status lahan yang sebelumnya mereka kelola untuk sumber penghidupan. Lahan yang dulunya ditanami karet, sawit, garut, dan tanaman lainnya, kini digunakan untuk pembangunan Bandara VVIP. Namun, pemerintah dinilai tidak memberikan kompensasi atas pengalihan tersebut.

“Sebelumnya, lahan ini menjadi sumber penghasilan kami. Kalau saya menggarap karet, biasanya saya bisa mendapatkan penghasilan sekitar Rp5 juta per bulan. Tapi sekarang sudah tidak ada lagi, meski ada pergantian PDKS, artinya lahan kami sudah diganti tanam tumbuhnya sesuai aturan,” jelas Edi yang merasa kecewa dengan ketidakjelasan solusi yang diberikan.

Ia menjelaskan, lahan yang jadi dia miliki seluas 2,2 hektare, kini hanya akan mendapatkan sekitar 1,7 hektare karena adanya pengurangan sebesar 30 persen. “Pertanyaan kami, regulasi pemotongan 30 persen itu dari mana? Sebelumnya tidak ada sosialisasi terkait hal ini,” tambah Edi.

Warga Gersik menuntut adanya percepatan regulasi terkait reforma agraria dan kejelasan mengenai pemotongan lahan tersebut. Mereka berharap agar pemerintah segera memberikan solusi yang sesuai dengan janji yang telah disampaikan dan memastikan hak mereka tetap terlindungi.

Para warga ini ditemui Asisten I Pemkab PPU, Nicko Herlambang, pihak dari Bank Tanah, dan Penjabat (Pj) Bupati PPU Zainal Arifin. (din1124/sn/fy)

Sumber berita:

1. Koran Kaltim, Warga Gersik Tuntut Kepastian Soal Penyelesaian Tanah untuk Pembangunan Bandara VVIP, 04/02/2025

Catatan:

1. Berdasarkan Pasal 1 angka 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2023 (PP 19/2021), pengadaan tanah adalah kegiatan menyediakan tanah dengan cara memberi ganti kerugian yang layak dan adil kepada pihak yang berhak.
2. Dijelaskan dalam Pasal 1 angka 20 PP 19/2021, badan bank tanah yang selanjutnya disebut bank tanah adalah badan khusus (*sui generis*) yang merupakan badan hukum Indonesia yang dibentuk oleh pemerintah pusat yang diberi kewenangan khusus untuk mengelola tanah.
3. Dalam Pasal 76 ayat (1) PP 19/2021 diatur bahwa ganti kerugian dapat diberikan dalam bentuk:
 - a. uang;
 - b. tanah pengganti;
 - c. permukiman kembali;
 - d. kepemilikan saham; atau
 - e. bentuk lain yang disetujui oleh kedua belah pihak.
4. Dinyatakan dalam Pasal 6 Peraturan Presiden Nomor 31 Tahun 2023 tentang Percepatan Pembangunan dan Pengoperasian Bandar Udara *Very Very Important Person* untuk mendukung Ibu Kota Nusantara, pengadaan tanah untuk pembangunan Bandar Udara VVIP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) berasal dari tanah yang disediakan oleh Badan Bank Tanah.